

Implementasi *Quality Assurance* dalam Meningkatkan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan

Galuh Ayudya Hadi¹, Cipto Handoko², An An Andari³

^{1,2,3}Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: galuhayudya91@gmail.com¹, ciptohandoko25@gmail.com², andari@an-nur.ac.id³

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *quality assurance* (QA) dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi *quality assurance* (QA) dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin, Lampung Selatan. Unit analisis mencakup guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah, dan staf administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen seperti SOP, pedoman evaluasi, serta laporan kinerja. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi prosedur QA, peningkatan kompetensi guru, efektivitas supervisi, dan kolaborasi warga madrasah. Validitas data dijaga melalui triangulasi dan member checking. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *quality assurance* (QA) di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung secara signifikan meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. QA memperkuat kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan rutin, supervisi, dan evaluasi kinerja, sehingga guru lebih terstruktur dalam merancang bahan ajar, memilih metode pembelajaran, dan mengevaluasi capaian siswa. Selain itu, QA meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui penerapan prosedur standar, disiplin kerja, manajemen administrasi, dan koordinasi internal yang lebih efektif. QA juga mendorong kolaborasi dan partisipasi kolektif warga madrasah, menciptakan budaya profesionalisme dan tanggung jawab bersama. Hasil ini menunjukkan QA dapat menjadi model pengembangan mutu pendidikan holistik dan berkelanjutan yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain.

Kata Kunci: *Quality assurance*, Mutu Pendidik, Tenaga Kependidikan

ABSTRACT

The primary objective of this study is to analyze the implementation of quality assurance (QA) in improving the quality of educators and education personnel at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung. This study used a qualitative approach with a case study design to analyze the implementation of quality assurance (QA) in improving the quality of educators and education personnel at MA Hidayatul Mubtadiin, South Lampung. The units of analysis included teachers, education personnel, madrasah principals, and administrative staff. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document review, such as standard operating procedures (SOPs), evaluation guidelines, and performance reports. Thematic analysis was conducted to identify QA procedures, teacher competency improvement, supervision effectiveness, and collaboration among madrasah members. Data validity was maintained through

triangulation and member checking. This study shows that the implementation of quality assurance (QA) at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung significantly improved the quality of educators and education personnel. QA strengthens teachers' pedagogical competence through regular training, supervision, and performance evaluation, enabling teachers to be more structured in designing teaching materials, selecting learning methods, and evaluating student achievement. Furthermore, QA enhances the professionalism of education personnel through the implementation of standard procedures, work discipline, administrative management, and more effective internal coordination. QA also encourages collaboration and collective participation among madrasah members, creating a culture of professionalism and shared responsibility. These results demonstrate that QA can serve as a model for holistic and sustainable educational quality development that can be replicated in other educational institutions.

Keywords: Quality assurance, Educator Quality, Education Personnel

PENDAHULUAN

Implementasi *quality assurance* dalam lembaga pendidikan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Prabowo et al., 2024, 2025). Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, fakta sosial menunjukkan bahwa sebelum penerapan sistem QA yang terstruktur, kualitas layanan pendidikan sering mengalami ketidakmerataan (Suaeb, 2022; Prabowo & Ekanigsih, 2025). Guru dan tenaga kependidikan menghadapi tantangan dalam standarisasi proses pembelajaran, penilaian akademik, dan manajemen administrasi sekolah. Observasi awal mengungkapkan adanya perbedaan kemampuan antar guru dalam merancang bahan ajar, menerapkan metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Selain itu, koordinasi antara staf administrasi dan pengajar masih bersifat ad hoc, sehingga proses pelaporan, monitoring, dan tindak lanjut program pendidikan tidak berjalan secara optimal (Warisno, 2021; Zahra et al., 2024).

Hal ini berdampak pada persepsi orang tua dan masyarakat sekitar terhadap kualitas pendidikan di madrasah, yang menuntut adanya peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Dengan diterapkannya QA, madrasah mulai menetapkan prosedur kerja standar, indikator kinerja, dan mekanisme evaluasi yang konsisten (Fitri & Muhamid, 2025). Fakta sosial lainnya menunjukkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan mulai aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan supervisi yang rutin, yang sebelumnya jarang dilakukan. Partisipasi kolektif ini menciptakan budaya profesionalisme dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih harmonis dan terstruktur (Ramadiputra, 2023). Penerapan QA tidak hanya memfokuskan pada peningkatan kemampuan akademik guru, tetapi juga penguatan manajemen internal, komunikasi antar staf, serta layanan administrasi yang lebih efisien, sehingga memberikan dampak nyata pada mutu pendidikan secara keseluruhan di MA Hidayatul Mubtadiin.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *quality assurance* (QA) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan. Sudrajat, (2022) meneliti implementasi QA di sebuah madrasah aliyah di Jawa Timur dan menemukan bahwa

penerapan prosedur standar operasional, monitoring rutin, serta evaluasi kinerja guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian lain oleh mengungkapkan bahwa QA tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik guru, tetapi juga memperkuat koordinasi internal antara staf administrasi dan pengajar, sehingga manajemen pendidikan menjadi lebih efisien dan transparan.

Selain itu, Rahma et al., (2024) menekankan pentingnya pelatihan dan supervisi rutin sebagai bagian dari sistem QA dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan; hasil penelitian mereka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial, komunikasi, dan pelayanan administrasi yang berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ketiga penelitian tersebut sejalan dengan temuan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, di mana sebelum implementasi QA, terdapat ketidakmerataan kualitas pengajaran, perbedaan kemampuan guru dalam merancang bahan ajar, serta koordinasi yang belum optimal antara pendidik dan staf administrasi. Dengan mengadopsi praktik QA, madrasah mulai menerapkan prosedur standar, indikator kinerja, dan evaluasi berkelanjutan yang mendorong peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, memperkuat kerjasama internal, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur dan efektif (Wartini, 2021).

Keterbaruan penelitian ini terletak pada penerapan *quality assurance* (QA) yang holistik dan terintegrasi untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek peningkatan kompetensi guru secara individual atau manajemen internal secara parsial, penelitian ini memadukan kedua aspek tersebut secara simultan, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta optimalisasi koordinasi dan manajemen administrasi tenaga kependidikan.

Penelitian ini juga menyoroti peran aktif seluruh warga madrasah dalam implementasi QA, termasuk guru, staf administrasi, dan pihak manajemen, sehingga menciptakan budaya profesionalisme dan kolaborasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menekankan integrasi pelatihan rutin, supervisi, dan evaluasi berkesinambungan sebagai indikator utama keberhasilan QA, yang sebelumnya jarang dikaji dalam konteks madrasah di Lampung Selatan. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur QA pendidikan Islam, sekaligus menjadi model penerapan QA yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan sejenis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi *quality assurance* (QA) dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Penelitian ini didasari argumen bahwa mutu pendidikan yang konsisten tidak hanya bergantung pada kompetensi individu guru, tetapi juga pada integrasi sistem QA yang melibatkan seluruh warga

sekolah, termasuk staf administrasi dan manajemen. Meskipun banyak penelitian internasional telah menyoroti QA di sekolah menengah, terdapat gap penelitian terkait penerapan QA di konteks madrasah Islam di Indonesia, khususnya dalam mengintegrasikan pengembangan kompetensi guru dengan efisiensi administrasi secara holistik. Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan model QA yang kontekstual dan komprehensif, sekaligus menawarkan bukti empiris bagi pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan Islam untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi *quality assurance* (QA) dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam proses, praktik, dan pengalaman seluruh warga madrasah, termasuk guru, staf administrasi, dan pihak manajemen, dalam penerapan QA (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022). Unit analisis penelitian ini mencakup guru, tenaga kependidikan, kepala madrasah, dan staf administrasi yang terlibat langsung dalam sistem QA. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen, seperti SOP, pedoman evaluasi, catatan pelatihan, serta laporan kinerja pendidik dan staf administrasi. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh perspektif individu mengenai pengalaman, tantangan, dan dampak QA terhadap pengembangan kompetensi serta efisiensi administrasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati langsung praktik implementasi QA dalam kegiatan pembelajaran, supervisi, dan koordinasi internal, sehingga memberikan gambaran nyata tentang dinamika pelaksanaan QA di madrasah (Alaslan, 2023; Sulistiyo, 2023).

Analisis dokumen digunakan untuk menilai kesesuaian antara kebijakan QA yang tertulis dengan praktik di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait prosedur QA, indikator peningkatan kompetensi guru, efektivitas supervisi, dan kolaborasi antarwarga madrasah. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan anggota (member checking) untuk memverifikasi interpretasi data dengan partisipan. Pendekatan ini relevan dengan tujuan penelitian karena memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana QA diterapkan secara sistematis, bagaimana prosedur QA memengaruhi profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan di MA Hidayatul Mubtadiin secara menyeluruh. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan model QA yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia maupun di konteks internasional (Auliya et al., 2020; Saebani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu masalah utama yang diidentifikasi sebelum implementasi *quality assurance* (QA) di MA Hidayatul Mubtadiin adalah ketidakmerataan kompetensi pedagogik guru. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun bahan ajar yang sistematis, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap capaian siswa secara konsisten. Situasi ini berdampak pada kualitas pembelajaran, di mana sebagian siswa kurang memahami materi secara mendalam dan penerapan metode pengajaran cenderung monoton. Berdasarkan pengamatan awal, terlihat bahwa guru mengajar lebih mengandalkan pengalaman pribadi tanpa panduan evaluasi yang baku, sehingga efektivitas proses belajar-mengajar menjadi terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QA secara sistematis memberikan pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Pelatihan rutin, supervisi, dan evaluasi kinerja guru menjadi bagian integral dari QA, yang mendorong guru untuk merancang bahan ajar lebih terstruktur, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan melakukan evaluasi capaian belajar secara sistematis. Misalnya, dalam salah satu wawancara, guru matematika menyatakan:

"Sebelum adanya QA, saya sering bingung menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa dengan kemampuan berbeda. Setelah mengikuti pelatihan dan evaluasi rutin, saya jadi lebih yakin dalam menyusun rencana pelajaran, dan siswa lebih aktif serta memahami materi dengan baik."

Bukti-bukti ini menunjukkan bahwa QA tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam proses mengajar, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, serta membangun budaya profesionalisme di lingkungan madrasah.

Hasil temuan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui implementasi *quality assurance* (QA) menunjukkan bahwa prosedur QA yang sistematis mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merancang bahan ajar, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan melakukan evaluasi terhadap capaian siswa. Interpretasi dari temuan ini mengindikasikan bahwa QA tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai alat strategis untuk pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Perspektif teoritis mendukung hal ini, terutama teori Continuous Professional Development (CPD) yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme mereka (Rahmah, n.d.). Selain itu, teori Instructional Leadership yang dikemukakan oleh Rosyidah, (2022) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada penguatan kapasitas guru melalui supervisi dan dukungan sistemik dari manajemen,

yang sejalan dengan temuan bahwa supervisi dan evaluasi rutin memberikan dampak nyata pada kualitas pengajaran.

QA yang diterapkan di MA Hidayatul Mubtadiin juga mencerminkan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan, di mana fokusnya adalah perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) melalui penetapan standar, pelatihan, dan evaluasi berkesinambungan (Harahap et al., 2023). Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru tidak hanya meningkat secara teknis, tetapi juga secara kognitif dan profesional, karena mereka mendapatkan umpan balik sistematis yang mendorong refleksi dan perbaikan praktik mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa QA dapat menjadi mediator antara teori manajemen mutu pendidikan dan praktik profesional guru, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Saimima & Banawi, 2023). Secara keseluruhan, implementasi QA bukan sekadar prosedur formal, melainkan strategi yang memperkuat kapasitas guru dan mendukung tercapainya mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Penguatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Sebelum penerapan *quality assurance* (QA) di MA Hidayatul Mubtadiin, profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk staf administrasi, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak proses administrasi dilakukan secara ad hoc, mulai dari pengelolaan absensi, pelaporan nilai siswa, hingga dokumentasi kegiatan sekolah. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan, keterlambatan pelaporan, dan kadang ketidaksesuaian antara prosedur yang dijalankan dengan standar yang seharusnya. Koordinasi internal antarstaf juga belum optimal, sehingga informasi terkait kegiatan pembelajaran dan kebutuhan guru tidak selalu tersampaikan dengan tepat waktu.

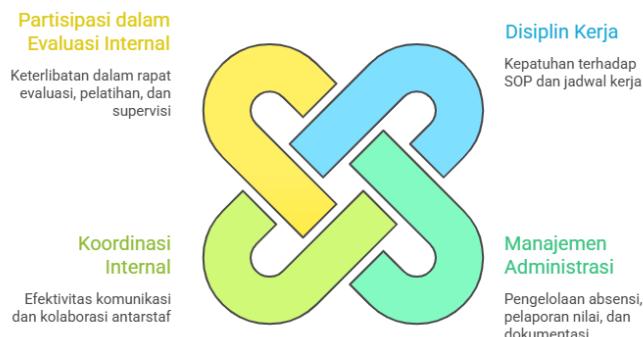
Penerapan QA secara sistematis terbukti menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prosedur kerja standar melalui QA meningkatkan disiplin kerja, memperkuat koordinasi antarstaf, dan mengefektifkan manajemen administrasi. Semua tenaga kependidikan mulai melaksanakan tugasnya sesuai SOP, mengikuti jadwal pelatihan, dan terlibat dalam evaluasi internal secara rutin. Dalam wawancara, salah satu staf administrasi menjelaskan,

"Sebelum adanya QA, saya sering bingung kapan dan bagaimana melaporkan data siswa karena prosedurnya tidak jelas. Sekarang, setiap langkah sudah diatur, ada jadwal dan format yang harus diikuti, sehingga pekerjaan saya lebih tertata dan tidak menumpuk."

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana QA membantu menciptakan budaya profesionalisme di kalangan tenaga kependidikan. Disiplin kerja meningkat karena standar prosedur jelas dan dapat diikuti, koordinasi internal lebih efektif karena semua staf memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, dan manajemen administrasi menjadi lebih efisien sehingga guru bisa fokus pada tugas pengajaran. Dengan demikian, QA tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga

menciptakan sistem kerja yang mendukung mutu pendidikan secara keseluruhan di madrasah.

Sebelum menampilkan indikator, penting untuk memahami bahwa penguatan profesionalisme tenaga kependidikan melalui QA meliputi aspek disiplin kerja, efektivitas manajemen administrasi, dan koordinasi internal. Indikator ini membantu pembaca melihat secara visual bagaimana prosedur QA diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga mempermudah pemahaman terhadap perubahan positif yang terjadi pada staf administrasi dan tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin.



Gambar 1. Komponen Penguatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Indikator menunjukkan bahwa QA secara sistematis memperkuat profesionalisme tenaga kependidikan di MA Hidayatul Mubtadiin. Disiplin kerja meningkat karena standar prosedur jelas, manajemen administrasi menjadi lebih tertata dan efisien, serta koordinasi internal antarstaf lebih efektif, mendukung kelancaran proses pembelajaran. Partisipasi aktif dalam evaluasi internal juga meningkat, sehingga staf administrasi dapat menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan guru dan sekolah. Secara keseluruhan, indikator ini menegaskan bahwa QA bukan hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga membangun sistem kerja yang konsisten, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi *quality assurance* (QA) tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga memperkuat profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk staf administrasi, melalui disiplin kerja yang lebih tinggi, manajemen administrasi yang tertata, dan koordinasi internal yang lebih efektif. Interpretasi dari temuan ini menegaskan bahwa QA berfungsi sebagai mekanisme sistemik yang memperbaiki kinerja organisasi secara menyeluruh, bukan sekadar peningkatan kompetensi individu. Perspektif teoritis mendukung hal ini, terutama teori Human Resource Management (HRM) yang menekankan pentingnya pengembangan kapasitas dan manajemen kinerja tenaga kependidikan untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam konteks QA, penerapan SOP, evaluasi rutin, dan pelatihan internal merupakan bentuk strategi HRM yang konkret untuk membangun kompetensi, disiplin, dan profesionalisme staf.

Selain itu, teori Total Quality Management (TQM) yang diterapkan dalam pendidikan, seperti dijelaskan oleh Sudrajat, (2022), menyatakan bahwa peningkatan

kualitas lembaga tidak hanya bergantung pada pengajaran, tetapi juga pada efektivitas proses administratif dan koordinasi internal. QA memungkinkan tenaga kependidikan untuk mengikuti prosedur standar, meminimalkan kesalahan administratif, dan meningkatkan efisiensi alur kerja. Hal ini selaras dengan prinsip organizational learning yang dikemukakan oleh Senge (1990), di mana organisasi yang mampu meningkatkan kualitas proses internal melalui pembelajaran kolektif akan menciptakan budaya profesional yang berkelanjutan.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa QA berperan ganda: memperkuat kapasitas individu tenaga kependidikan sekaligus meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan. Peningkatan profesionalisme staf administrasi melalui QA tidak hanya mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal, tetapi juga memperkuat manajemen internal sekolah, menciptakan sistem kerja yang efisien, transparan, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kolaborasi dan Partisipasi Kolektif Warga Madrasah

Sebelum penerapan *quality assurance* (QA) di MA Hidayatul Mubtadiin, partisipasi warga madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan cenderung terbatas dan berjalan secara parsial. Guru fokus pada pengajaran, staf administrasi pada tugas administratif, dan manajemen hanya melakukan supervisi secara sporadis. Situasi ini menyebabkan komunikasi dan koordinasi antarwarga madrasah kurang optimal, sehingga perencanaan pembelajaran, evaluasi program, dan pengembangan mutu pendidikan tidak berjalan secara terintegrasi. Akibatnya, tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan cenderung terpusat pada pihak manajemen, sementara potensi kolaboratif warga madrasah belum dimanfaatkan secara maksimal.

Implementasi QA mendorong perubahan signifikan dalam hal kolaborasi dan partisipasi kolektif. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara guru, staf administrasi, dan manajemen. Seluruh warga madrasah mulai terlibat aktif dalam perencanaan pembelajaran, evaluasi program, dan pengembangan prosedur mutu. Proses ini menciptakan budaya profesionalisme di mana setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan,

"Sebelum QA diterapkan, saya jarang dilibatkan dalam perencanaan program atau evaluasi sekolah. Sekarang, setiap guru dan staf bisa memberikan masukan, berdiskusi, dan merancang strategi bersama, sehingga kami merasa memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan."

Pernyataan ini mencerminkan bagaimana QA mampu menciptakan partisipasi kolektif yang sebelumnya tidak ada. Guru, staf, dan manajemen kini bekerja secara sinergis, saling mendukung, dan bertukar informasi secara rutin. Hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa keterlibatan aktif ini meningkatkan rasa tanggung jawab bersama, memperkuat budaya profesionalisme, dan membuat proses pengembangan mutu pendidikan lebih efektif. Dengan demikian, QA tidak hanya meningkatkan

kualitas individual, tetapi juga membangun sistem kolaboratif yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Temuan mengenai kolaborasi dan partisipasi kolektif warga madrasah menunjukkan bahwa implementasi *quality assurance* (QA) berhasil mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk guru, staf administrasi, dan manajemen, dalam perencanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu pendidikan. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa QA tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi individu, tetapi juga membangun budaya organisasi yang partisipatif dan kolaboratif. Peningkatan komunikasi dan kerja sama ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kualitas pendidikan, sehingga setiap warga madrasah merasa terlibat dan memiliki andil dalam keberhasilan institusi.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori Participative Leadership yang menekankan bahwa keterlibatan aktif anggota organisasi dalam pengambilan keputusan meningkatkan komitmen, motivasi, dan kinerja kolektif (Harahap et al., 2023). Selain itu, teori Social Capital yang dikemukakan oleh Rahma et al., (2024) relevan untuk menjelaskan bagaimana hubungan interpersonal yang kuat antara warga madrasah memperkuat kepercayaan, kerja sama, dan pertukaran informasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. QA menyediakan kerangka kerja formal yang memungkinkan pengembangan modal sosial ini melalui mekanisme kolaborasi, rapat evaluasi, dan diskusi perencanaan rutin.

Lebih lanjut, perspektif Total Quality Management dalam pendidikan menekankan bahwa keberhasilan mutu lembaga bergantung pada partisipasi kolektif seluruh anggota organisasi (Kurniawan et al., 2024). Dengan demikian, QA tidak hanya memfasilitasi pengembangan profesional individu, tetapi juga membangun sinergi organisasi yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga madrasah menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sekaligus menciptakan budaya profesionalisme dan tanggung jawab bersama yang menjadi fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi *quality assurance* (QA) di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan melalui berbagai mekanisme yang terintegrasi. Pertama, QA mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru, di mana pelatihan rutin, supervisi, dan evaluasi kinerja membantu guru merancang bahan ajar lebih sistematis, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta melakukan evaluasi capaian belajar secara efektif. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis guru, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajar, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan mendalam. Kedua, QA memperkuat profesionalisme tenaga kependidikan, termasuk staf administrasi, melalui penerapan

prosedur standar, disiplin kerja yang lebih baik, manajemen administrasi yang tertata, dan koordinasi internal yang lebih efektif.

Hal ini menciptakan sistem kerja yang efisien, memungkinkan guru fokus pada pembelajaran, dan memperkuat kualitas layanan pendidikan secara keseluruhan. Ketiga, QA mendorong kolaborasi dan partisipasi kolektif seluruh warga madrasah, menciptakan budaya profesionalisme dan tanggung jawab bersama terhadap mutu pendidikan. Keterlibatan aktif guru, staf administrasi, dan manajemen dalam perencanaan, evaluasi, dan pengembangan program membuat proses pengambilan keputusan lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, QA tidak hanya berfungsi sebagai prosedur administratif formal, tetapi juga sebagai strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, membangun budaya kolaboratif, dan memperkuat profesionalisme individu maupun organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan QA dapat menjadi model pengembangan mutu pendidikan yang holistik dan berkelanjutan di madrasah, yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan Islam lain maupun di konteks pendidikan formal secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Fitri, A. Z., & Muhajir, A. (2025). IMPLEMENTASI QUALITY ASSURANCE DAN QUALITY CONTROL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN LEMBAGA PENDIDIKAN. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 1(2), 131–144.
- Harahap, M. S., Gultom, S., & Nasution, N. F. (2023). Kajian implementasi SPMI (sistem penjaminan mutu internal) sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 447–480.
- Kurniawan, S., Saputra, D., Fanani, M. A., & Ratnasari, D. (2024). Madrasah Aliyah Development Through The Concept of Education Quality assurance. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), 352–363.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). MANAGEMENT OF SOFT SKILLS DEVELOPMENT ACTIVITIES THROUGH THE DIGITAL MADRASA PROGRAM IN THE SCHOOL ENVIRONMENT. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management*

Analysis Journal, 14(1), 104–111.

- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16–22.
- Rahmah, A. T. (n.d.). *IMPLEMENTASI SIQA (SYSTEM OF INTERNAL QUALITY ASSURANCE) DALAM MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadiputra, A. (2023). Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JME Jurnal Management Education*, 1(01), 1–7.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astuti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rosyidah, L. (2022). Implementasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Dalam Tantangan Globalisasi Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *BASICA*, 2(1), 42–53.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Menuju Era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 47–65.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Suaeb, S. (2022). Penerapan Prinsip Continuous Improvement Dalam Total Quality Management Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 12–27.
- Sudrajat, A. M. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Spmp) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30–43.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Wartini, S. (2021). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Budaya Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo*. UNS (Sebelas Maret University).
- Zahra, N. L., Felisa, A. S., Windasari, W., & Cindy, A. H. (2024). Penjaminan mutu tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMPN 34 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 188–194.